



Rumah Sakit dan Selter Penuh

BANTUL—Kenaikan kasus Covid-19 di DIY, akhir-akhir ini membuat tempat tidur untuk pasien Covid-19 di sejumlah wilayah penuh.

Jumali, Abdul Hamid Razak,
& Sirojul Khafid
redaksi@harianjogja.com

Tidak hanya untuk rumah sakit rujukan, tempat tidur untuk pasien Covid-19 di selter juga penuh.

Kepala Humas Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Siti Rahayuningsih, mengatakan dari 47 tempat tidur yang ada,

▶ Di Kota Jogja, kapasitas *bed* di RS dan selter nyaris penuh.

▶ Pemda DIY bersepakat memperketat pelaksanaan hajatan di Bumi Mataram.

saat ini kondisinya penuh. "Semua penuh," katanya, Selasa (15/6).

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa, mengatakan ketersediaan tempat tidur di Rumah Sakit Lapangan Khusus Covid-19

juga penuh. Selter Semaui dari kapasitas 15 tempat tidur, terisi 12 tempat tidur. Di Selter Niten yang memiliki kapasitas 88 tempat tidur, terisi 87 tempat tidur. Sedangkan di Selter Patmasuri yang berkapasitas 60 tempat tidur, terisi 57 tempat tidur.

Oki, sapaan akrab Sri Wahyu Joko Santosa, mengatakan belum akan menambah jumlah tempat tidur di rumah sakit rujukan Covid-19. Sebab, saat ini sejumlah selter di kalurahan siap dimaksimalkan untuk pasien OTG.



▶ Halaman 10

Rumah Sakit...

"Karena sampai saat ini belum ada 50 persen keterpakaian selter kalurahan," katanya.

Penanggungjawab Fasilitas Kesehatan Darurat Covid-19 (FKDC) Sleman, Makwan, mengatakan untuk selter Rusunawa Gemawang kapasitasnya sudah penuh. Hingga Selasa (15/6) pukul 17.00 WIB selter ini dihuni 74 pasien dan Asrama Haji dihuni 55 pasien.

"Di Gemawang masih ada sisa enam tempat tidur, karena ada yang selesai isolasi tujuh orang dan baru masuk dua orang. Kalau di Asrama Haji tersisa enam tempat tidur," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo, mengatakan kapasitas *bed* yang digunakan pasien Covid-19 sampai saat ini masih memadai. Ia merujuk pada data ketersediaan *bed* di rumah-rumah sakit rujukan Satgas DIY.

Joko menjelaskan untuk *bed* kritikal dari kapasitas 138 *bed* baru terisi 81 pasien (58%) dan nonkritikal dari 802 *bed* baru terisi 595 pasien (74%). "Bed kritikal memang semakin sedikit. Untuk Sleman *bed* kritikal sudah di atas 70 persen dari 56 *bed* termasuk Sardjito dan nonkritikal 60 persen dari 436 *bed* di rumah-rumah sakit di Sleman. Tapi saat ini terus ada penambahan selter," katanya.

Joko mengatakan *bed* kritikal hanya digunakan bagi pasien yang masuk kategori berat (gejala kritis) karena membutuhkan ventilator. Penambahan ruang isolasi kritikal sebenarnya sudah dilakukan sejak Januari lalu. Namun penambahan tetap butuh upaya luar biasa. "Tidak mudah dilakukan," katanya.

Hampir Penuh

Di Kota Jogja, kapasitas *bed* di RS dan selter hampir penuh. Menurut Kepala Urusan Unit Gawat Darurat (UGD) Rumah Sakit Dinas Kesehatan Tentara (RS DKT) dr. Soetarto, Letnan Dua Ahmadi, per 15 Juni 2021 hanya menyisakan dua *bed* kosong. Satu *bed* jenis ICU dari total dua *bed*. Satunya *bed* pasien non ICU dari total kapasitas 31 *bed*.

Meningkatnya keterpakaian *bed* Covid-19 ini telah terjadi di RS DKT sejak sepekan lalu. "Mulai sore [Senin] kemarin sudah mulai yang mau masuk enggak dapat tempat, karena penuh. Kami sarankan ke RS lain yang ada isolasinya," kata Ahmadi.

Di selter khusus OTG Covid-19 di Tegalrejo, Jogja tinggal menyisakan enam *bed* yang belum terpakai.

Menurut Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi, meningkatnya keterpakaian *bed* ini seiring meningkat kasus Covid-19 di Jogja. "Tidak semua masuk selter. Tapi kami kemarin malam laporannya masih ada enam yang belum terisi," kata Heroe.

Saat ini, Heroe meminta wilayah baik kelurahan maupun kementren untuk membangkitkan selternya. Hal ini untuk mengantisipasi apabila kasus terus naik. Apabila

kapasitasnya tidak memenuhi, Pemerintah Kota Jogja akan menambah selter yang ada di wilayah kota. "Kalau semua dilarikan ke selter [Tegalrejo] nanti penuh juga karena kasusnya meningkat. Karena itu kami sedang mengupayakan ada tambahan selter," kata Heroe yang juga Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja.

Di Gunungkidul, Kepala Dinas Kesehatan, Dewi Irawaty memastikan ruang perawatan untuk pasien Covid-19 di rumah sakit masih tersedia, meski ada lonjakan kasus yang signifikan akhir-akhir ini. Total hingga sekarang ada 90 tempat tidur yang disediakan di seluruh rumah sakit yang menangani Covid-19.

Menurut dia, dari jumlah ini sudah terisi sebanyak 61 tempat tidur. Ketersediaan ruang perawatan ini juga tidak lepas dari jumlah pasien positif yang menjalani perawatan secara mandiri. Total yang menjalani isolasi mandiri sebanyak 490 orang. "Masih tersedia tempat tidur," kata Dewi.

Disinggung mengenai upaya penambahan kapasitas ruang perawatan, ia mengakui terus menjalin komunikasi dengan rumah sakit. Bahkan, kata Dewi, komunikasi tidak hanya dengan rumah sakit yang telah merawat pasien Covid-19. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi kekurangan tempat perawatan sehingga seluruh rumah sakit bisa dipersiapkan untuk melayani pasien Covid-19.

"Jadi bisa ditambah sewaktu-waktu dibutuhkan," katanya.

Direktur RSUD Wonosari Heru Sulistyowati mengatakan untuk tingkat keterisian tempat tidur di RSUD sebanyak 71 %. "Masih ada yang tersedia, tapi upaya antisipasi untuk penambahan terus dilakukan. Salah satunya dengan memfungsikan kembali Bangsal Teratai untuk melayani pasien Corona. sebelum adanya peningkatan, bangsal ini sempat untuk merawat pasien umum," katanya.

Meski ketersediaan tempat tidur perawatan masih ada, Heru mengakui untuk perawatan di ruang ICU selalu penuh dalam beberapa hari terakhir. Ia berharap laju penularan bisa ditekan agar rumah sakit tidak kewalahan dalam upaya penanganan. "Untuk kamar perawat ICU, kami punya empat tempat tidur dan semuanya penuh merawat pasien," katanya.

Hajatan Diperketat

Sementara itu, Pemda DIY bersepakat untuk memperketat pelaksanaan hajatan di Bumi Mataram seiring meningkatnya kasus Covid-19. Pengajuan permohonan hajatan nantinya harus melalui persetujuan Satgas di tingkat kapanewon atau kecamatan.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji, menjelaskan Instruksi Gubernur DIY tentang PPKM Mikro sebenarnya hanya meneruskan Instruksi Mendagri. Namun, kali ini dalam instruksi tersebut ditambahkan

beberapa hal sebagai respons untuk menekan penularan Covid-19 di DIY. Antara lain termasuk batasan terkait Satuan Linmas hingga Jaga Warga.

Aji memastikan pelaksanaan hajatan termasuk menjadi materi yang masuk dalam penambahan aturan tersebut. Menurutnya dalam setiap pelaksanaan hajatan izin diberikan oleh satgas kalurahan tetapi harus diketahui atau diizinkan juga oleh satgas tingkat kapanewon.

"Hajatan termasuk kita batasi, yang nanti yang memberikan izin itu kan satgas kalurahan. Nah satgas kalurahan itu tidak tanda tangan sendiri tetapi diketahui oleh panewu sebagai kontrol terhadap hal itu," ujarnya.

Meski demikian, terkait dengan detail hajatan ini akan diatur melalui surat edaran. Iya dikemukakan di Ingub secara umum, tetapi ada SE yang lebih detail," ucapnya.

Penambahan Kasus

Sebanyak 17 pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY dilaporkan meninggal dunia selama 24 jam terakhir. Hal itu terungkap dalam laporan data harian situasi Covid-19 di DIY, Selasa. Adapun pasien yang meninggal tersebut mulai dari usia 33 tahun hingga 77 tahun.

Jumlah kematian yang menembus angka 17 tersebut tergolong paling tinggi yang terjadi selama beberapa bulan terakhir. Kasus Covid-19 di DIY sempat melandai antara Maret,

April hingga pertengahan Mei dengan kasus rata-rata di atas 100 per hari. Tetapi memasuki Juni 2021 ini kasus harian kembali naik menembus angka 400.

"Pada Selasa 15 Juni 2021 ini penambahan kasus positif sebanyak 438 kasus," kata Kepala Bagian Humas Biro UHP Pemda DIY Ditya Nanaryo Aji.

Penambahan kasus itu berdasarkan pemeriksaan 1.602 sampel dari 1.566 orang. Kasus paling banyak terjadi di Kabupaten Bantul (178 kasus), disusul Sleman (149), Kulonprogo (47), Kota Jogja (44), dan Gunungkidul (20).

"Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 periksa mandiri 86 kasus, tracing kontak kasus positif 324 kasus, skrining karyawan kesehatan satu kasus, perjalanan luar daerah satu kasus dan belum ada info ada 26 kasus," jelasnya.

Sedangkan untuk pasien sembuh tercatat 211 kasus dengan rincian Bantul (91 kasus), Sleman (38), Kulonprogo (34), Gunungkidul (30) dan Kota Jogja (18).

Kasus kematian tertinggi masing-masing lima kasus berasal dari Gunungkidul dan Kota Jogja, Sleman empat kasus, Bantul dua kasus, dan Kulonprogo satu kasus. Secara umum perbandingan antara rata-rata tingkat kesembuhan (*case recovery rate*) di angka 89,27% dan kematian (*case fatality rate*) 2,61%. (Sunartono, David Kurniawan, & Jumali)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			
3. BPBD			

Yogyakarta, 14 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005